

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN
SELF EFFICACY DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT
DENGAN MENGGUNAKAN KONSELING EKLEKTIK
PADA SISWA KELAS X SMA HARAPAN MEKAR
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

AREKHANIA FEBRICIRAMA PUTRI

NPM: 1402080017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Arekhanian Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Arekhanian Febricirama Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

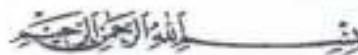


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Arekhania Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Self Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Ekletik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PEPERAKSA



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. H. Mariani Nasution, M.Pd

1.

2. Dra. Jamila, M.Pd

2.

3. Dra. Khairtati Purnama, M.Psi

3.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Arekhania Febricirama Putri
N.P.M : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Ejekuk pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekiari Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
7-12-2017	Perbaiki Bab I dan Bab II	JL
14-12-2017	Perbaiki Bab III	JL
20-12-2017	Perbaiki titik koma dan kata-kata yang kurang tepat	JL
28-12-2017	Perbaiki kata-kata yang kurang tepat dan tabel penelitian	JL
29-12-2017	ACC SEMINAR PROPOSAL	JL

Medan, 29 Desember 2017

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arekhania Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Self Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Kelas X SMA Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh:



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

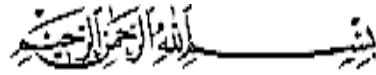
ABSTRAK

Arekhania Febricirama Putri. 1402080017: Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat Dengan Menggunakan Konseling Eklektik Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi, Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan Konseling Individual merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Layanan konseling individual ini bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh konseli, seperti sesuatu yang tidak disukainya, sesuatu yang ingin dihilangkan, maupun sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian bagi konseli. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya *Self-Efficacy* pada diri siswa kelas X-IPA SMA Harapan Mekar. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah 4 orang siswa kelas X-IPA SMA Harapan Mekar. Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan demikian penggunaan konseling individual untuk meningkatkan *Self-efficacy* siswa dapat meningkatkan *Self-Efficacy* pada siswa kelas X-IPA SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan ketika siswa mengikuti jam pelajaran.

Kata kunci : Konseling Individual, Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa Dengan Menggunakan Konseling Eklektik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr, wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas – tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yanag diridhoi Allah SWT.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, ditambah realita yang penulis temukan selama proses observasi, maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat Dengan Menggunakan Konseling Eklektik Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang ta terhingga Ayahanda tercinta **ARLIK** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih

sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Eka Widiyarti** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi** selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Keluarga besarku yang tercinta Adinda **Bunga Nindya Navynda**, Ananda **Laksamana Bima Anjasmara, Lucita Ananta Handayan, Dimas. Adinda Shinta Afisha Dilla, Cindy, Adel dan Tasa**. Sahabat – sahabatku tersayang **Ayu Aswari Am.Keb** dan **Titik** terima kasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman – teman seperjuangan semasa perkuliahan **Putriana Br. Purba, Rizky Syafriyani, Era Ayu Pramudita, Halimatussa'diah Lubis, Musdalifah, Devita Sari Damanik** yang selalu memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.
9. Teman – teman PPL di SMA Harapan Mekar **Lukong, Devi, Puput, Dwi, Putri, Indah, Anggi, Sari, Suci, Zahra, Rani** dan **Igbal** dan semua anak murid yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.

Terakhir kepada sahabat - sahabat seperjuangan BK A pagi dalam membina ilmu di FKIP UMSU, semoga Allah SWT tidak bosan memberikan kita kenikmatan rahmat dan hidayahnya sehingga kita menjadi golongan orang-orang

beruntung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis sendiri.

Wassalam

Medan, Maret 2018

Arekhanian Febricirama Putri
NPM : 1402080017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Layanan Konseling Individual	8
1.1. Pengertian Konseling Individual	8
1.2. Tujuan Layanan Konseling Individual	9
1.3. Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	11
1.4. Azas – Azas Konseling Individual	13
1.5. Teknik – Teknik Konseling Individual	14
1.6. Kegiatan Pendukung Konseling Individual	15

2. <i>Self-Efficacy</i>	17
2.1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	17
2.2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	18
2.3. Cara Mengembangkan <i>Self-Efficacy</i>	19
2.4. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Manusia	22
2.5. Fungsi <i>Self-Efficacy</i>	22
2.6. Aspek – Aspek <i>Self-Efficacy</i>	25
2.7. Indikator <i>Self-Efficacy</i>	27
3. Konseling Eklektik	28
3.1. Pengertian Konseling Eklektik	28
3.2. Tujuan Konseling Eklektik	29
3.3. Asumsi Dasar Konseling Eklektik	29
3.4. Tahapan Konseling Eklektik	30
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek	36
2. Objek	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Variabel	39

E. Instrumen dan Pendekatan Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar Medan	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Subjek apenelitian	37
Tabel 3.3 Objek Penelitian	37
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	41
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK	42
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas	43
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa Kelas X-IPA	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	50
Tabel 4.2 Data Guru di SMA Harapan Mekar Medan	52
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMA Harapan Mekar Medan	53
Tabel 4.4 Pemberian Tindakan Layanan Siklus I	55
Tabel 4.5 Pemberian Tindakan Layanan Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Dalam Model Konseling Eklektik	32
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	34
Gambar 2.3 Alur Penelitian Yang Akan Dilaksanakan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 3 Hasil Observasi Sekolah

Lampiran 4 Hasil Wawancara (Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa)

Lampiran 5 Struktur Organisasi SMA Harapan Mekar Medan

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Surat Pernyataan

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 12 Berit Acara Seminar Proposal

Lampiran 13

Lampiran 14 Surat Izin Riset dari Kampus

Lampiran 15 Surat Keterangan Balasan Riset dari Sekolah

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi manusia dan perilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan di didik sesuai dengan kebenaran yang berlaku di dalam kehidupan ini.

Bimbingan dan konseling yang merupakan pendidikan, memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru BK yang juga merupakan salah satu pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat. Selain itu pendidik juga memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik ketika

mengalami masalah – masalah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pemberian layanan untuk meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, terdapat salah satu layanan yang dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang harus mampu dilaksanakan oleh guru BK yaitu Layanan Konseling Individual. Layanan konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh konseli, seperti sesuatu yang tidak disukainya, sesuatu yang ingin dihilangkannya, maupun sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian bagi konseli.

Oleh sebab itu seharusnya seorang guru BK mampu dengan baik untuk melaksanakan Layanan Konseling Individual dalam kegiatannya. Dengan dilaksanakannya Layanan Konseling Individual diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi/menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek – aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

Melalui observasi yang dilakukan oleh penelitian di SMA HARAPAN MEKAR, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam mengemukakan pendapat, yaitu rendahnya aspek *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya keyakinan siswa terkait permasalahan belajar dan sosial. Siswa terkadang merasa tidak mampu terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Diperoleh pemahaman

bahwa siswa sebenarnya mampu namun mereka kurang yakin dengan apa yang mereka miliki. Begitu juga dalam hal sosial, siswa memiliki rasa minder jika mereka dihadapkan dengan perlombaan atau kegiatan yang melibatkan sekolah lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa *self-efficacy* yang ada pada diri siswa merupakan salah satu aspek *self-knowledge* atau pengetahuan tentang diri yang mengalami gangguan.

Woolkoff (Andiny, 2008:7) menyatakan bahwa secara umum “*self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu”.

Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung ketidakpastian, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri. Dia tidak akan memikirkan dirinya dengan orang lain, namun meyakini dirinya mampu seperti orang lain.

Banyak usaha yang telah dilakukan pihak sekolah dalam menangani permasalahan ini. Seperti pemberian nilai kepada siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan, memanggil nama siswa untuk berbicara, memberikan bimbingan dan nasehat. Namun tampaknya upaya – upaya ini masih belum efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam mengemukakan pendapat. Salah satu penyebabnya diduga karena ketidaksesuaian dengan gaya

belajar siswa dalam menerima informasi. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya cara baru yang benar – benar efektif dan efisien. Yakni dengan memberikan layanan informasi untuk meningkatkan *self-efficacy* dengan menggunakan konseling eklektik.

Menurut Latipun (2006: 164) ”Konseling eklektik adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai sistem metode, teori, atau doktrin yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat”. Sedangkan tujuan dari konseling eklektik adalah membantu klien mengembangkan integritasnya pada level tertinggi, yang ditandai oleh adanya aktualisasi diri dan integritas yang memuaskan.

Apabila siswa dalam kondisi seperti ini terus menerus, maka bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu konseling dituntut aktif untuk membantu siswa yang membutuhkan konseling untuk kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi yang baik. Konselor harus memahami pribadi yang utuh.

Dengan demikian, jika siswa ingin mengembangkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah maka Ia harus berlatih berbicara, menanggapi, memberi/ menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai – nilai dari hukum – hukum sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolahnya. Apabila prinsip – prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial di lingkungan sekolah akan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul: **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat Dengan Menggunakan Konseling Eklektik Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017 / 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat:

Adapun identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya
2. Merasa tidak mampu dengan suatu mata pelajaran tanpa ada niat untuk memperbaiki diri
3. Siswa memiliki rasa minder jika mereka dihadapkan dengan perlombaan atau kegiatan yang melibatkan sekolah lainnya
4. Masih banyak siswa yang meragukan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat di kelas.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, kiranya perlu dilakukan pembatasan masalah supaya lebih jelas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan konseling eklektik dalam menangani permasalahan *self-efficacy* siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai upaya meningkatkan *self-efficacy* dalam mengemukakan pendapat dikelas menggunakan konseling eklektik melalui media kreatif pada siswa.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa dapat mengatasi masalahnya yaitu yakin dengan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat.
2. Guru BK dapat mengetahui tentang penggunaan teknik konseling yang tepat dalam menangani permasalahan siswa khususnya tentang meningkatkan *self-efficacy* dalam mengemukakan pendapat di kelas menggunakan konseling eklektik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Layanan Konseling Individual

1.1 Pengertian Konseling Individual

Menurut Willis S. Sofyan (2007:18) “Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya”.

Ada beberapa pendapat para ahli dalam pengertian konseling individual yaitu: menurut Hellen (2005:84) ”Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli”.

Sedangkan Prayitno (2004:1) mengemukakan:

“Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal – hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:62) “layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapat pelayanan langsung tatap muka (secara

perorangan) dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengentas permasalahan yang dihadapi peserta didik”.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

1.2 Tujuan Layanan Konseling Individual

Tujuan menurut Prayitno (2005:52) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

”Tujuan umum konseling individual adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan – perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya”. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan “tujuan khusus konseling individual dalam 5 hal, yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi”.

Ada delapan tujuan dari konseling perorangan menurut Gibson, Mitchell dan Basile, yakni: 1) tujuan perkembangan, 2) tujuan pencegahan, 3) tujuan perbaikan, 4) tujuan penyelidikan, 5) tujuan penguatan, 6) tujuan kognitif, 7) tujuan fisiologis, 8) tujuan psikologis (Hibana Rahman S. 2003:85).

Delapan tujuan dari konseling perorangan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal – hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).

- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil – hasil yang tidak diinginkan.
- c. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan – pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan dirasakan sudah baik.
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

1.3 Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Willis S. Sofyan (2007:50) Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi guru BK dan siswa.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:107) proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang

sebelumnya belum ada atau belum berkembang misal berupa perubahan pandangan, sikap keterampilan dan sebagainya.

Berikut gambaran umum proses konseling individu menurut Willis S. Sofyan (2007:50) dibagi atas tiga tahapan yaitu: pertama tahap awal, tahap ini terjadi sejak siswa menemui guru BK hingga berjalan proses konseling sampai guru BK dan siswa menemukan definisi masalah siswa atas dari isu, kepedulian atau masalah siswa.

Kedua tahap pertengahan (tahap kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajakan masalah siswa dan bantuan apa saja yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa – apa yang telah dijelajah tentang masalah siswa.

Ketiga tahap akhir konseling, pada tahap akhir ini ditandai oleh beberapa hal berikut: a) menurunnya kecemasan siswa. Hal ini diketahui setelah pembimbing menanyakan keadaan kecemasannya, b) adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif, sehat dan dinamik, c) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas, d) terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.

Menurut Tohirin (2007:169) proses pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain: a) mengidentifikasi siswa, b) mengatur waktu pertemuan, c) mempersiapkan tempat dan perangkat

teknis penyelenggaraan layanan, d) menetapkan fasilitas layanan, e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut: a) menerima siswa, b) menyelenggarakan penstrukturan, c) membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik – teknik khusus, d) mendorong pengentasan masalah siswa (bisa digunakan teknik – teknik khusus), e) memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya, f) melakukan penilaian segera/

c. Tahap evaluasi jangka pendek

Pada tahap ini guru BK bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

d. Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru BK adalah: a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak – pihak terkait, c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

e. Laporan

Pada tahap terakhir ini tugas guru BK adalah: a) menyusun laporan layanan konseling individu, b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait, c) mendokumentasikan laporan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu dibagi menjadi tiga tahap, yaitu; pertama tahap awal, pada tahap ini meliputi tahap

perencanaan dan definisi masalah. Kedua tahap pertengahan, pada tahap ini meliputi kegiatan pelaksanaan konseling serta tahap – tahap kerjanya, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien. Ketiga tahap akhir, pada tahap ini meliputi kegiatan evaluasi, tindak lanjut atau tindakan, serta laporan akhir pelaksanaan konseling.

1.4 Azas – Azas Konseling Individual

Adapun azas didalam konseling menurut Prayitno (2004:10) yang harus dilaksanakan dan dijunjung tinggi dalam pelaksanaan konseling adalah “azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan dan kenormatifan”.

- a. Azas kerahasiaan. Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.
- b. Azas kesukarelaan. Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.
- c. Azas keterbukaan. Dalam pelaksanaan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan pada klien.
- d. Azas kegiatan. Usaha pelaksanaan konseling tidak memberi hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.
- e. Azas kenormatifan. Pelayanan konseling tidak boleh berentangan dengan norma – norma yang berlaku. Baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum atau negara.

1.5 Teknik – Teknik Konseling Individual

Dalam layanan konseling individual pada umumnya digunakan melalui penerapan berbagai macam teknik yang luas, sesuai dengan konten permasalahan

klien yang dibahas. Berbagai teknik itu digunakan oleh konselor sejak awal menerima klien, sepanjang proses layanan dan dalam menindak lanjuti hasil dari layanan.

Menurut Soli Abi Manyu (2009:75) ada beberapa tahap teknik – teknik dasar konseling “eksplorasi masalah, mempersonalisasi masalah, mengembangkan inisiatif, mengakhiri konseling, dan penilaian hasil dan proses konseling”.

Berikut teknik – teknik dasar konseling:

a. Tahap I Eksplorasi masalah

Keterampilan dasar merespon yang meliputi keterampilan merespon isi, keterampilan merespon perasaan, dan keterampilan merespon arti, serta keterampilan menciptakan kondisi inti konseling. Yang mendukung keterampilan merespon, misalnya ajakan terbuka untuk berbicara, pertanyaan terbuka, mengikuti pokok pembicaraan, dorongan minimal, merefleksi, memparafrase dan lain – lain.

b. Tahap II Mempersonalisasi

Mempersonalisasi arti pelaksanaan konseling, masalah yang di alami konseli, tujuan yang dilakukan konselor dan konseli, dan mempersonalisasikan perasaan dari arti , masalah dan tujuan diatas.

c. Tahap III Mengembangkan Inisiatif

Dapat membantu konseli dalam mengembangkan inisiatif apa saja yang dapat dilakukannya demi terentaskannya masalah yang di alaminya.

d. Tahap IV Mengakhiri Konseling

Dalam tahap terakhir ini konselor dapat menilai hasil proses konseling dan menarik kesimpulan dari pembahasan konseli. Dan konselor mengetahui cara menutup dalam berkonseling.

Penerapan teknik – teknik diatas tidak harus beruntun, melainkan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

1.6 Kegiatan Pendukung Konseling Individual

Menurut Tohirin (2007: 164) “sebagaimana layanan – layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan – kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus”.

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwawancarakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan – layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

Kelima, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

2. *Self-Efficacy*

2.1 Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut Alwisol (2009:287) “*self-efficacy* adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan di persyaratkan”.

Selain itu menurut Baron dan Byrne (Ghufron dan Rinaswita, 2010:157) juga mendefinisikan “*self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan”.

Lebih lanjut Woolkoff (Andiny, 2008:7) menyatakan bahwa secara umum “*self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu”.

Berdasarkan definisi – definisi diatas, “*self-efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan – hambatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tinggi atau rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu berbeda – beda dalam setiap bidang tertentu”.

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang.

Menurut Bandura (Andiny, 2008:9) “Tingkat *self-efficacy* seseorang dipengaruhi oleh sifat dari tugas yang dihadapi individu, insentif eksternal (reward) yang diterima individu dari orang lain, status atau peran individu dalam lingkungannya dan informasi tentang kemampuan diri yang dijelaskan sebagai berikut”.

a. Sifat dari tugas yang dihadapi individu

Sifat tugas dalam hal ini meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas dari tugas yang dihadapi. Semakin sedikit jenis tugas yang dapat dikerjakan dan tingkat kesulitan tugas yang relatif mudah, maka makin besar kecenderungan individu untuk menilai rendah kemampuannya sehingga akan menurunkan *self-efficacy*. Sebaliknya, apabila orang tersebut mampu menyelesaikan bermacam – macam tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, maka individu akan menilai

dirinya mempunyai kemampuan sehingga akan meningkatkan *self-efficacy* yang dimilikinya.

b. Insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain

Semakin besar insentif yang diperoleh seseorang dalam penyelesaian tugas, maka semakin tinggi derajat *self-efficacy* yang dimilikinya. Seseorang akan terus meningkatkan upaya guna memperoleh insentif yang lebih.

c. Status atau peran individu dalam lingkungannya

Seseorang yang memiliki status yang tinggi dalam lingkungannya atau kelompoknya akan mempunyai derajat kontrol yang lebih besar pula sehingga memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi. Ia memiliki keyakinan diri yang lebih atas kemampuan yang dimilikinya.

d. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang disampaikan orang lain secara langsung bahwa seseorang mempunyai kemampuan tinggi, dapat menambah keyakinan diri seseorang sehingga mereka akan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik mungkin. Namun apabila seseorang mendapat informasi kemampuannya rendah maka akan menurun *self-efficacy* sehingga kinerja yang ditampilkan rendah.

2.3 Cara Mengembangkan *Self-Efficacy*

Terdapat empat sumber informasi utama yang dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan dan mengembangkan *self-efficacy* pada diri individu menurut Ghufroon & Rinaswita (2012), yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), kondisi fisiologis (*physiological state*).

(www.kajianpustaka.com/2016/02/self-efficacy-dan-cara-menumbuhkannya.html)

a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Merupakan sumber informasi efektif dalam mempengaruhi *self-efficacy* pada diri individu, karena didasarkan pada pengalaman – pengalaman baik berupa keberhasilan dan kegagalan pribadi individu tersebut secara nyata. *Self-efficacy* individu dapat ditingkatkan melalui pengalaman keberhasilan, tetapi bisa menurun jika individu mempunyai pengalaman akan kegagalan. Dengan terjadinya serangkaian keberhasilan nyatanya, maka *self-efficacy* akan kuat dan berkembang karena pada umumnya pengaruh negatif dan berbagai kegagalan akan berkurang. Bahkan, kegagalan dapat diatasi dengan usaha – usaha tertentu untuk memperkuat motivasi diri.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang setara atau sebanding dalam mengerjakan suatu tugas, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan *self-efficacy* guna melaksanakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, kegagalan yang terjadi pada orang lain akan dapat menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya, dan individu akan mengurangi usahanya.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan untuk mencapai agar ia dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan. Bandura (1997) berpendapat, persuasi verbal tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap *self-efficacy* karena kurang memberikan pengalaman langsung yang dapat dirasakan atau dialami oleh individu.

Pengaruh sugesti berupa nasihat akan cepat lenyap apabila seseorang dalam kondisi tertekan, mengalami kegagalan terus menerus, dan adanya pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan menjadikan informasi sebagai dasar atas kondisi fisiologis untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan akan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan prestasi kerja individu. *Self-efficacy* individu bukan sekedar prediksi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh individu di masa yang akan datang. Keyakinan individu akan kemampuannya merupakan determinan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran, dan reaksi emosional yang dialami dalam situasi tertentu.

Menurut Bandura (Feist, 2008:415-416) tinggi rendahnya *Self-Efficacy* berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif untuk menghasilkan empat variabel yang paling bisa diprediksi yaitu sebagai berikut.

- a. Bila *Self-Efficacy* tinggi dan lingkungan responsif, hasil yang paling bisa diperkirakan adalah kesuksesan.
- b. Bila *Self-Efficacy* rendah dan lingkungan responsif, manusia dapat menjadi depresi saat mereka mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas – tugas yang menurut mereka sulit.
- c. Bila *Self-Efficacy* tinggi bertemu dengan situasi lingkungan yang tidak responsif, manusia biasanya akan berusaha keras mengubah lingkungan, misalnya melakukan protes, aktivisme sosial.

- d. Bila *Self-Efficacy* rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif, manusia akan melakukan apati, mudah menyerah, merasa tidak berdaya.

2.4 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Manusia

Menurut Hidayat (2011:157):

“Apapun faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa mereka dapat mencapai target yang diharapkan. Orang yang memiliki *self-efficacy* cenderung memilih tugas – tugas atau kegiatan – kegiatan yang membuat mereka merasa kompeten dan percaya diri, dan sebaliknya akan menghindari kegiatan yang mereka anggap tidak dapat diselesaikan. Apabila seorang individu memiliki keyakinan diri yang besar untuk dapat menyelesaikan suatu masalah, Ia cenderung memiliki usaha yang lebih hingga mencapai tujuan yang diinginkan”.

Sedangkan Bandura (Alwisol, 2009:286) menjelaskan bahwa:

“*self-efficacy* seseorang akan mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas, dan realisasi tujuan dari individu sehingga *self-efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan *outcome* sebelum tindakan terjadi. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi mampu meningkatkan upaya dan selalu optimis dalam melakukan suatu kegiatan. Mereka akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

2.5 Fungsi Self-Efficacy

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura (1994:4-7) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu:

a. Fungsi kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat

adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi cita – cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyimpan langkah – langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

b. Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peran penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntut tindakan – tindakannya dengan menggunakan pemikiran – pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil – hasil dari tindakan – tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan – tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan – tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha – usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau

ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

c. Fungsi afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang perasaan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola – pola pikiran yang mengganggu. Sedangkan, bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan *coping* dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar – besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal – hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran – pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

d. Fungsi selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktifitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas – aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat – minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan persona. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai – nilai dan minat – minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

(https://www.google.co.id/ur?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/6/11410061_Bab_2.pdf&ved=2ahUKEwiWhamEk_jYAhVENo8KHVACZwQFjAAegQIExAB&usg=AOvVaw1_yUst@ibbHu_evwXCMpj)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi, dan fungsi selektif pada aktivitas individu.

2.6 Aspek – Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (Ghufron dan Rinaswita, 2010:80), *self-efficacy* pada setiap individu akan berbeda satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga

dimensi, yaitu 1) dimensi tingkat (*magnitude/level*), 2) dimensi kekuatan (*strength*), 3) dimensi generalisasi (*generality*).

a. Dimensi Tingkat (*nagnitude/level*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan terhadap masalah yang dihadapi oleh seorang individu. Dalam hal ini apakah individu mampu menyelesaikan masalah tersebut atau tidak. Apakah individu dihadapkan pada tugas – tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu, maka *self-efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas – tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas – tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang disarankan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing – masing tingkat. Dimensi ini berdampak pada pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Apabila seorang individu merasa mampu untuk melakukan tugas yang diberikan maka Ia akan mencoba menyelesaikan begitu pula sebaliknya.

b. Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang kurang terhadap kemampuan yang dimilikinya akan berdampak pada mudah digoyahkan oleh pengalaman – pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang tinggi mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level* , yakin makin

tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku keyakinan individu akan kemampuannya untuk mencapai suatu keberhasilan. Individu dapat merasa yakin atau tidak yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* dipandang sebagai keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan – tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan kemampuan berpikir kritisnya. Pengukuran *self-efficacy* dalam penelitian ini difokuskan pada tiga dimensi yaitu dimensi *magnitude/level*, dimensi *strength*, dimensi *generality* yang kemudian diturunkan menjadi indikator – indikator.

2.7 Indikator *Self-Efficacy*

Menurut Bown dkk (Manara, 2008: 36) indikator dari *self-efficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat kerja dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self-efficacy* yaitu:

a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (apa yang harus diselesaikan).

- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

- c. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun

Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

- d. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

- e. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi

Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

3. Konseling Eklektik

3.1 Pengertian Konseling Eklektik

Menurut Latipun (2006: 164) "Konseling eklektik adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai system metode, teori, atau doktrin yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat".

3.2 Tujuan Konseling Eklektik

Menurut Latipun (2006:165)

”Tujuan konseling eklektik adalah membantu klien untuk mencari solusi yang berkaitan dengan permasalahannya dengan bimbingan dari konselor. Klien dan konselor sama – sama aktif dalam mencari solusi. Konselor bertindak sebagai pengaruh atau manager bagi klien untuk melewati tahapan – tahapan dalam pengentasan masalahnya. Untuk mencapai tujuan yang ideal ini maka klien perlu dibantu untuk menyadari sepenuhnya situasi masalahnya, mengajarkan klien secara sadar dan intensif, memiliki latihan pengendalian diatas masalah tingkah laku. Eklektik berfokus pada tingkah laku, tujuan, masalah dan sebagainya. Konselor dalam mencapai tujuan ini dapat berperan secara bervariasi, misalnya sebagai konselor, psikiater, guru, konsultan, fasilitator, mentor, atau pelatih”.

Jadi tujuan konseling eklektik adalah mengajak klien untuk aktif dalam proses penyelesaian masalahnya sendiri supaya aktualisasi diri klien bisa terealisasikan.

3.3 Asumsi Dasar Konseling Eklektik

Eklektik mempunyai beberapa asumsi dasar yang berkaitan dengan proses konseling, diantaranya adalah: 1) Tidak ada sebuah teori yang dapat menjelaskan seluruh situasi klien, dan 2) Pertimbangan profesional atau pribadi konselor adalah faktor penting akan berhasilnya konseling pada berbagai tahap proses konseling.

Menurut Gilliland dkk (1988) mengenai asumsi – asumsi dasar konseling eklektik:

“Asumsi – asumsi dasar di atas di tunjang oleh kenyataan sebagai berikut: a) Tidak ada dua klien atau situasi klien yang sama, b) Setiap klien dan konselor adalah pribadi yang berubah dan berkembang, c) Konselor yang efektif menunjukkan fleksibilitas dalam perbendaharaan aktivitas, berada pada kontinum dari *non directif* ke *directif*, d) Klien adalah pihak yang paling tahu dengan problemnya, e) Konselor menggunakan keseluruhan sumber profesional dan personal yang tersedia dalam situasi pemberian bantuan (konseling), f) Konselor dan proses konseling dapat salah dan dapat tidak mampu untuk melihat secara

jasas atau cepat berhasil dalam setiap konseling atau situasi klien, g) Kompetensi konselor menyadari kualitas profesional setiap personal dan kekurangan – kekurangannya, dan kompetensi itu juga bertanggungjawab untuk menjamin bahwa proses konseling secara etis tertantang dan dalam keadaan yang sangat diminati klien dan masyarakat, h) Keputusan klien lebih diutamakan di atas pemenuhan kebutuhan konselor, i) Banyak perbedaan pendekatan yang strategis berguna bagi konseptualisasi dan pemecahan setiap masalah. Mungkin ini bukan pendekatan terbaik, j) banyak masalah yang kelihatan sebuah dilema yang tidak dapat dipecahkan dan selalu ada berbagai alternatifnya. Beberapa *alternative* itu adalah terbaik bagi klien tertentu dan tidak bagi klien yang lain, k) secara umum efektifitas konseling adalah proses yang dikerjakan “dengan” klien bukan “kepada” atau “untuk” klien.”

3.4 Tahapan Konseling Eklektik

Konseling eklektik sebenarnya tidak menganut tahapan yang spesifik. Charkhuff mengemukakan model konseling sistematik pada eklektik ini disusun menjadi enam tahap yaitu tahap eksplorasi masalah, tahap perumusan masalah, tahap identifikasi alternatif, tahap perencanaan, tahap tindakan atau komitmen, tahap penilaian dan umpan balik (Latipun, 2006:166). Keenam tahap diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Eksplorasi Masalah

Pada tahap ini konselor menciptakan hubungan sebaik mungkin dengan klien, membina hubungan saling percaya, menggali kepercayaan klien lebih dalam mendengar apa yang menjadi perhatian klien, menggali pengalaman klien dan merespon isi, perasaan dan arti dari apa yang dibicarakan klien.

b. Tahap Perumusan Masalah

Setelah konselor mengetahui masalah klien baik yang bersifat afektif, kognisi, maupun tingkah laku, maka konselor dan klien merumuskan dan membuat

kesepakatan masalah apa yang sedang dihadapi. Jika masalahnya tidak disepakati maka perlu kembali ketahap pertama.

c. Tahap Identifikasi Masalah

Konselor dan klien mengidentifikasi alternatif – alternatif pemecahan dari rumusan masalah yang telah disepakati. *Alternative* yang diidentifikasi adalah yang sangat mungkin dilakukan yaitu yang tepat dan realistik. Konselor dapat membantu klien menyusun daftar alternatif, klien memiliki kebebasan untuk memilih alternatif yang ada. Dalam hal ini konselor tidak boleh menentukan alternatif yang harus dilakukan klien.

d. Tahap Perencanaan

Jika klien telah menetapkan pilihan dari sejumlah alternatif, selanjutnya melakukan rencana tindakan. Rencana tindakan ini menyangkut apa saja yang akan dilakukan dan sebagainya. Rencana yang baik jika realistik, bertahap, tujuan setiap tahap juga jelas dan mudah dipahami oleh klien. Dengan kata lain, rencana yang dibuat bersifat tentatif sekaligus pragmatis.

e. Tahap Tindakan atau Komitmen

Tindakan berarti operasionalisasi rencana yang disusun. Konselor perlu mendorong klien untuk berkemauan melaksanakan rencana – rencana itu. Usaha klien untuk melaksanakan rencana sangat penting untuk keberhasilan konseling karena tanpa ada tindakan nyata proses konseling tidak ada artinya.

f. Tahap Penilaian atau Umpan Balik

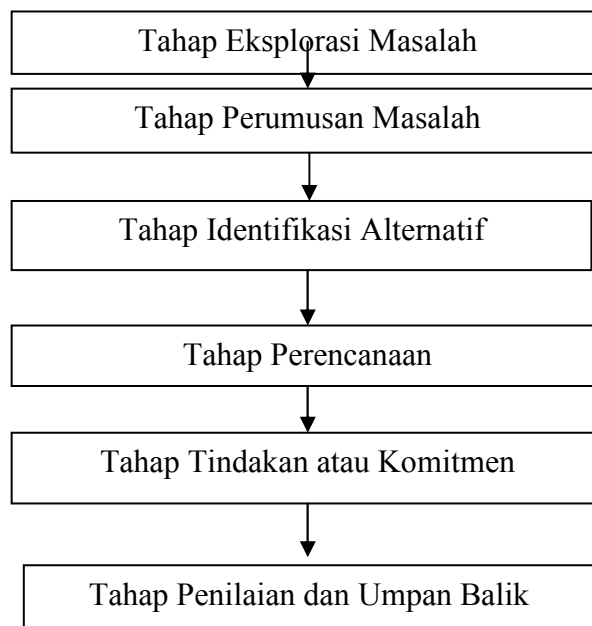
Konselor dan klien mendapatkan umpan balik dan penilaian tentang keberhasilannya. Jika ternyata ada kegagalan maka perlu dicari apa

penyebabnya dan klien harus bekerja mulai dari awalnya lagi. Mungkin diperlukan rencana – rencana baru yang lebih sesuai dengan keadaan klien dan perubahan – perubahan klien. Jika ini yang diperlukan maka konselor dan klien secara fleksibel menyusun alternatif atau rencana yang lebih tepat.

Dari tahapan – tahapan konseling eklektik diatas, penulis menyimpulkan bahwa konseling eklektik mempunyai cara kerja yang sangat bagus yang bisa disesuaikan dengan kondisi klien.

Gambar 2.1

Tahapan Dalam Model Konseling Eklektik



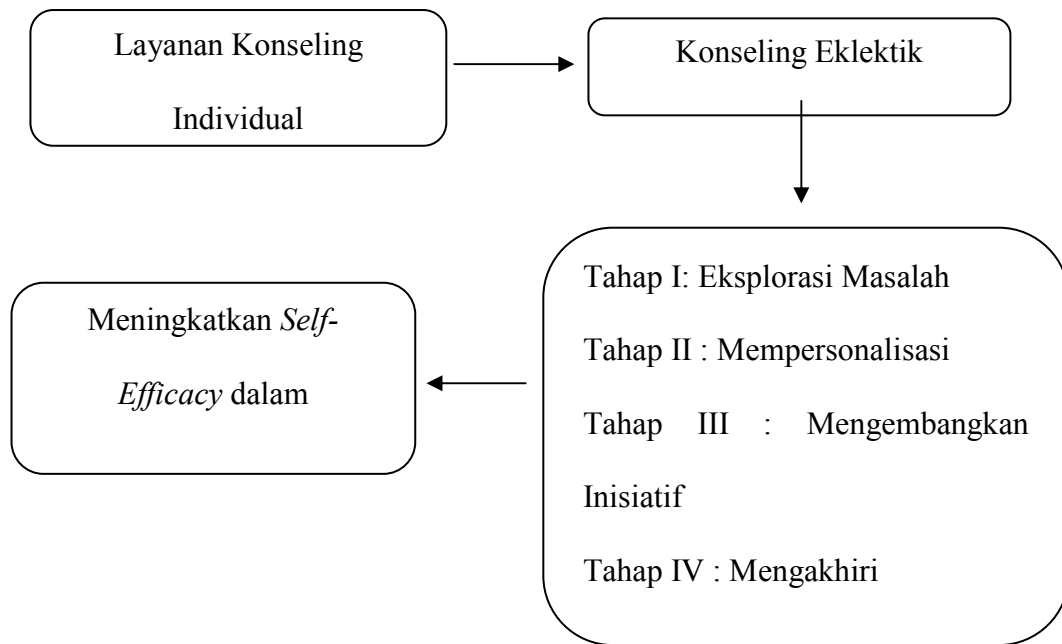
B. Kerangka Konseptual

Dengan berpedoman kepada kerangka teoritis sebagai tinjauan kepustakaan, maka penelitian mengungkapkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi manusia dan perilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku di dalam kehidupan ini.

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal – hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah.

Secara skematis kerangka berpikir mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Self Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat Dengan Menggunakan Konseling Eklektik Pada Siswa Kelas X SMA HARAPAN MEKAR Tahun Pembelajaran 2017 / 2018 digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Harapan Mekar yang beralamat Jl. Marelan Raya Pasar 4 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai Februari 2018. Untuk lebih jelasnya, rencana penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul		■																						
2.	Pengesahan Judul			■																					
3.	Penulisan Proposal				■	■	■	■																	
4.	Bimbingan Proposal								■	■	■	■													
5.	ACC Proposal													■											
6.	Seminar Proposal													■	■										
7.	Penelitian															■	■	■	■						
8.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■			
9.	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moleong (2010: 132) “mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Tabel 3.2

No.	Kelas	Subjek
1.	X-IPA	32 Siswa
2.	X-IPS	30 Siswa
Jumlah		62 Siswa

2. Objek

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13) adalah “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Alasan peneliti mengambil 4 siswa ini dikarenakan siswa tersebut memiliki *Self-Efficacy* yang rendah, seperti kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, memiliki rasa minder dan meras tidak mampu dengan suatu mata pelajaran tanpa ada niat untuk memperbaiki diri.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

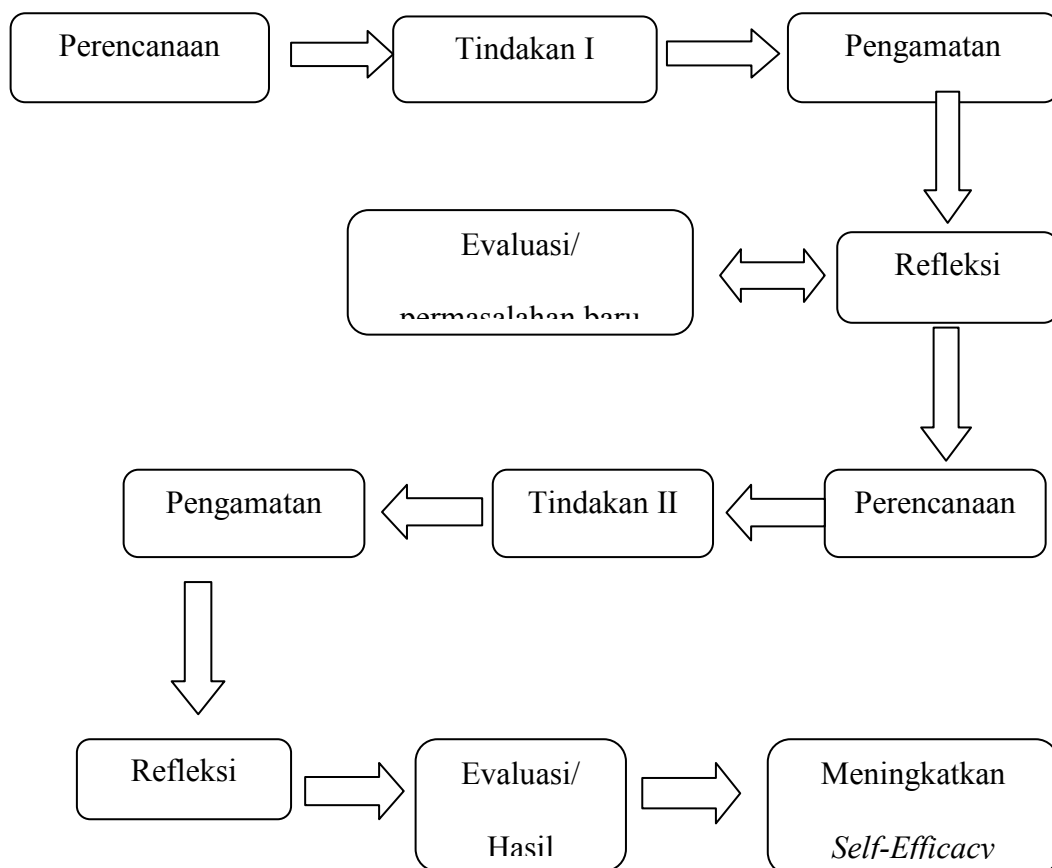
Tabel 3.3

No.	Kelas	Objek
1.	X-IPA	4 Siswa
Jumlah		4 Siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, fokus peneliti melihat kepada variabel penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi dengan menggunakan format klasikal seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan meningkatkan *Self-Efficacy* siswa.

Gambar Alur Penelitian yang Akan Dilaksanakan



D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti secara terperinci, adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah penerapan layanan informasi untuk meningkatkan *self-*

efficacy dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik siswa:

1. Konseling Individual

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal – hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah.

2. Konseling Eklektik

Konseling eklektik adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai sistem metode, teori, atau doktrin yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat.

3. *Self-Efficacy*

self-efficacy adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan di persyaratkan.

E. Instrumen dan Pendekatan Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan – kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkahlaku seseorang yang nampak yakni apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat.

Menurut Arikunto (2010:156) “observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan”.

Dalam penelitian ini yang akan di observasi oleh peneliti adalah siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No.	Kejadian	Analisa
1.	Masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan Konseling Individual	
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan layanan Konseling Individual	
3.	Materi layanan dalam konseling individual dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i>	

4.	Tempat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling	
----	--	--

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil”.

Menurut Sugiono (2009:157) “Wawancara data dilakukan secara terstruktur Mupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan *telephone*”.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar?	
2.	Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> siswa?	
3.	Apakah dalam pemberian layanan konseling individu menggunakan metode khusus?	
4.	Bagaimana perilaku siswa yang memiliki masalah	

	<i>Self-Efficacy</i> di sekolah?	
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses konseling?	
6.	Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> siswa?	
7.	Adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana keadaan siswa yang <i>Self-Efficacy</i> nya rendah di dalam kelas?	
2.	Bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran yang Bapak ajarkan?	
3.	Bagaimana mengenai prestasi siswa tersebut?	
4.	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?	
5.	Bagaimana perilaku siswa di dalam kelas dan di lingkungan sekolah?	
6.	Apakah Bapak pernah melakukan layanan Bimbingan dan Konseling dengan guru Bimbingan dan Konseling? Jika ada jelaskan?	

Tabel 3.7
Pedoman wawancara siswa kelas X-IPA

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah in?	
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan mencari atau mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda foto –foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21) “data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moelong (2010:22) “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tertulis oleh penulis, dan benda – benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dengan dokumen atau bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata – kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata – kata, gambar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks.

3. Pengambilan Keputusan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuntutan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deep*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Harapan Mekar terletak di Jalan Marelan Raya No. 077 Rengas Pulau. Sekolah ini adalah salah satu jenjang pendidikan dibawah naungan Yayasan Harapan Mekar, selain SMA masih ada tingkatan SMP serta SMK TI dan SMK BM. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan kondusif di daerah kota Medan karena daerah tersebut merupakan daerah lingkungan pensisikan yang banyak sekolah berdampingan disekitarnya.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar Medan
- b. Alamat Sekolah : Jalan Marelan Raya No. 077
- c. Kecamatan : Medan Marelan
- d. Kota : Medan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 20255
- g. Akreditasi : B
- h. Nama Kepala Sekolah : A. Muin Tarigan S.Pd
- i. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari

3. Visi dan Misi SMA Harapan Mekar

a. Visi

Membentuk peserta didik menjadi iman yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran
3. Meningkatkan kreativitas peserta didik melali kegiatan pengembangan potensi diri
4. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “Contructivism Learning” dan interaksi global
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga, dan keagamaan
6. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan dan kegiatan pengembangan wawasan khusus
7. Meningkatkan dan mengembangkan keefisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional, dan internasional
8. Menigkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

4. Sarana dan Prasarana SMA Harapan Mekar

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/ sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMA Harapan Mekar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium	2
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang PKS	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Praktik	3
12.	Ruang Ibadah	1
13.	Ruang Peralatan Olahraga	1

14.	Lapangan	2
15.	Kantin	1
16.	Toilet Guru	2
17.	Toilet Siswa	2
18.	Musholah	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung disekolah tersebut.

5. Data Guru dan Pegawai SMA Harapan Mekar

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita – cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kagiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggungjawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA Harapan Mekar. Adapun data guru dan pegawai SMA Harapan Mekar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	A. Muin Tarigan S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Yudi Hidayat S.Pd	PKS I (bid. Kurikulum)
3.	Abdul Rasyd S.Pd	GTT
4.	Dian Hartanti S.Psi	PKS III (kesiswaan)/BP/BK
5.	Beni Sapitri Irawan S.Pd	Wali kelas XII-IPA
6.	Tuti Suryanti S.Pd	GTT
7.	Saputra S.Pd	GTT
8.	Erni Yuniati S.Pd	Wali kelas XII-IPS
9.	Nuraida Wahid S.Pd	GTY
10.	Elfi Syafrini S.Pd	Wali kelas XI-IPA
11.	Umidah S.Pd	GTT
12.	Astu B. Situmorang S.PAK	GTT
13.	Tony Syahputra M.Pd	GTT
14.	Suherman S.Pd	Wali kelas X-IPS
15.	Sofiah S.Pd	GTT
16.	Dodi Suryadi Amd. Kom	GTY
17.	Rina Yusfitri S.Pd	Wali kelas XI-IPS
18.	Kardina Siregar S.Ag	GTY
19.	Hadinata Syahputra S.Pd	Wali kelas X-IPA
20.	Sriningsih	TU/Bendahara

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Harapan Mekar berjumlah 20 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 1 orang adalah guru BK, yang memiliki latar belakang Psikolog.

6. Data Siswa – Siswi di SMA Harapan Mekar

Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Harapan Mekar ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-IPA	32 Siswa
2.	X-IPS	30 Siswa
3.	XI-IPA	29 Siswa
4.	XI-IPS	27 Siswa
5.	XII-IPA	32 Siswa
6.	XII-IPS	31 Siswa
Jumlah		181 Siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMA Harapan Mekar berjumlah 181 siswa yang terdiri dari 62 siswa kelas X, 56 siswa kelas XI, dan 63 siswa siswi kelas XII. Seluruh siswa dibimbing oleh 1 orang guru Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan ini adalah Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat Dengan Menggunakan Konseling Eklektik Pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagian siswa yang berjumlah 4 orang siswa dari kelas X yang mempunyai *Self-Efficacy* yang kurang baik/ rendah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui apakah ada siswa yang *Self-Efficacy* nya rendah telah dilakukan proses observasi keadaan siswa disekolah pada tanggal 12 Februari 2018. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa, maka diperoleh 4 siswa yang memiliki masalah *Self-Efficacy* dalam diri siswa tersebut, untuk selanjutnya 4 orang siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 11 item pertanyaan untuk mengetahui *Self-Efficacy* pada siswa tersebut (pertanyaan terlampir). Setelah melakukan proses wawancara maka peneliti mulai membantu meningkatkan masalah *Self-Efficacy* dalam diri siswa dengan menggunakan tindakan layanan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Pemberian Tindakan Layanan Siklus I

Tahap Penelitian	Kegiatan/ Hasil
Perencanaan	<p>a. Membuat RPL untuk pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan konseling Eklektik</p> <p>b. Mempersiapkan/ mengumpulkan data – data siswa</p>
Tindakan I	<p>a. Kegiatan awal/ orientasi</p> <p>Konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK serta mengidentifikasi kan layanan konseling individual.</p> <p>b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah</p> <p>Ekplorasi, membantu siswa agar dapat mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan dapat mengeksplorasi diri sendiri.</p> <p>Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap siswa dan konselor menguraikan permasalahan siswa yaitu kemampuan <i>Self-Efficacy</i> yang rendah.</p> <p>Mengembangkan inisiatif, membantu siswa mengembangkan inisiatif sehingga siswa dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p>

	<p>Pengakhiran konseli</p> <p>Konselor meminta kepada siswa mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p>
Pengamatan	<p>Mengobservasi perilaku siswa disekolah untuk melihat <i>Self-Efficacy</i> siswa.</p>
Refleksi	<p>Refleksi dilakukan terutama untuk hal – hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan untuk kemudian dilakukan perubahan agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.</p> <p>a. Orientasi</p> <p>Hal – hal yang perlu diperbaiki yaitu konselor harus lebih memperjelas tentang bimbingan dan konseling serta pendekatan – pendekatan dalam bimbingan dan konseling.</p> <p>b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah</p> <p>Memberi penjelasan lebih mengenai apa itu eksplorasi, mempersonalisasi masalah, dan mengembangkan inisiatif siswa sehingga siswa tidak salah dalam mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>c. Pengakhiran</p> <p>Konselor meminta pandangan siswa yang baru dan meminta siswa bertanggungjawab atas apa yang telah diutarakannya.</p>

Evaluasi/ permasalahan baru	Siswa masih belum berani/ ragu – ragu untuk mengemukakan pendapatnya. Maka disini mulai muncul permasalahan baru yang dialami siswa.
--------------------------------	--

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan refleksi, siswa yang mengalami masalah *Self-Efficacy* rendah, masih tetap belum berani/ragu - ragu untuk mencoba mengemukakan pendapatnya dikelas. Maka disinilah muncul masalah baru yang dialami oleh siswa. Maka peneliti mencoba untuk menggunakan siklus II dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Pemberian Tindakan Layanan Siklus II

Tahap Penelitian	Kegiatan/ Hasil
Perencanaan	a. Membuat RPL untuk pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan Konseling Eklektik. b. Mempersiapkan/ mengumpulkan data – data siswa
Tindakan II	a. Kegiatan awal/ orientasi Konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK serta mengidentifikasi kan layanan konseling individual. b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah Ekplorasi, membantu siswa agar dapat mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan dapat mengeksplorasi diri sendiri.

	<p>Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap siswa dan konselor menguraikan permasalahan siswa yaitu kemampuan <i>Self-Efficacy</i> yang rendah.</p> <p>Mengembangkan inisiatif, membantu siswa mengembangkan inisiatif sehingga siswa dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>Pengakhiran konseli</p> <p>Konselor meminta kepada siswa mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p>
Pengamatan	Mengobservasi perilaku siswa disekolah untuk kembali melihat <i>Self-Efficacy</i> siswa.
Refleksi	<p>Refleksi dilakukan terutama untuk hal – hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan untuk kemudian dilakukan perubahan agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.</p> <p>a. Orientasi</p> <p>Hal – hal yang perlu diperbaiki yaitu konselor harus lebih memperjelas tentang bimbingan dan konseling serta pendekatan – pendekatan dalam bimbingan dan konseling.</p>

	<p>b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah</p> <p>Memberi penjelasan lebih mengenai apa itu eksplorasi, mempersonalisasi masalah, dan mengembangkan inisiatif siswa sehingga siswa tidak salah dalam mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>c. Pengakhiran</p> <p>Konselor meminta pandangan siswa yang baru dan meminta siswa bertanggungjawab atas apa yang telah diutarakannya.</p>
Evaluasi/ hasil	Masih ada sedikit rasa gugup dan takut siswa, tetapi siswa berhasil memberanikan diri mengemukakan pendapatnya.
Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i>	Siswa berhasil memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya dikelas dan <i>Self-Efficacy</i> nya meningkat.

Berdasarkan data – data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individual sangat efektif untuk menyelesaikan masalah siswa terutama untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dalam mengemukakan pendapat agar siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya dikelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan hasil pelaksanaan layanan konseling individual, wawancara, dan observasi terhadap siswa untuk mengetahui *Self-Efficacy* dan wawancara dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui gambaran dari *Self-Efficacy* siswa di SMA Harapan Mekar Medan.

Penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar adalah penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Dalam hal ini pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) penerapan layanan konseling individual di SMA Harapan Mekar, (2) *Self-Efficacy* dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa SMA Harapa Mekar, (3) penerapan konseling individual untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMA Harapan Mekar.

a. Hasil Observasi

Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam konseling individual sangat penting diberikan kepada siswa untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan siswa agar mampu meningkatkan pemahaman dalam belajar, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan

dapat membantu siswa untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2018 mengenai pelaksanaan konseling individual, dapat diketahui bahwa di SMA Harapan Mekar telah dilaksanakan layanan konseling individual. Layanan konseling individual ini terselenggarakan atas dukungan kerjasama pihak sekolah (wali kelas dan guru bimbingan konseling).

Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual sudah pernah dilaksanakan tetapi hasilnya tidak optimal.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa wali kelas sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerjasama untuk memajukan bimbingan dan konseling di sekolah SMA Harapan Mekar.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari mengenai pelaksanaan layanan konseling individual yang dapat diketahui bahwa di SMA Harapan Mekar telah dilaksanakan dengan saran – saran dan informasi untuk membantu permasalahan siswa tentang tugas Kepala Sekolah dalam layanan konseling individual adalah dengan mengamati rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat dan dikerjakan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga pertiga bulan tugas Kepala Sekolah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Dian Hartanti S.Psi selaku guru bimbingan konseling di SMA Harapan Mekar mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya melalui layanan konseling individual, guru bimbingan konseling menyatakan bahwa “layanan konseling individual sudah dilaksanakan namun belum optimal”.

Selanjutnya Ibu Dian Hartanti S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar menjelaskan bahwa:

“kekurang optimalan pelaksanaan konseling individual disebabkan siswa/i yang diberikan bimbingan karena kurangnya atau menurunnya rasa kepedulian, kemampuan belajar siswa dalam hal berpikir kreatif disaat proses pembelajaran, seharusnya metode layanan konseling individual digunakan untuk dapat mengungkapkan secara mendalam faktor penyebab dari permasalahan siswa, memberikan kesadaran bahwa tidak pantas dilakukan dan mengarahkan siswa untuk dapat mengerti dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalahnya”.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMA Harapan Mekar terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya pada layanan konseling individual sudah dilaksanakan tetapi dengan topik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, layanan konseling individual yang sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi terutama *Self-Efficacy* dalam belajar siswa. Sebagaimana pendapat bahwa “layanan konseling individual adalah layanan yang dapat memberikan berbagai informasi melalui metode – metode tentang kekurangan – kekurangan yang

dibutuhkan individu untuk dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa berkenaan dengan kurangnya layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan dirinya. Sehingga dapat dikatakan layanan konseling individual bisa dilaksanakan untuk membantu siswa – siswi yang bermasalah baik dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir.

2. Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa SMA Harapan Mekar

a. Hasil wawancara

Memiliki *Self-Efficacy* sangat perlu dimiliki siswa sebagai peranan yang menguntungkan diri sendiri, yang ditunjukkan dengan perilaku keberanian dan memberikan pendapat dalam pembelajaran. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang kurang memiliki *Self-Efficacy* pada dirinya. Berikut dari beberapa hasil wawancara mengenai *Self-Efficacy* dalam belajar siswa di SMA Harapan Mekar dari guru wali kelas. Berikut ini gambaran *Self-Efficacy* siswa di SMA Harapan Mekar sebelum dilaksanakannya layanan konseling individual oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hadinata Syahputra S.Pd selaku wali kelas X mengenai *Self-Efficacy* dalam belajar siswa, Bapak Hadinata Syahputra S.Pd mengatakan bahwa ada 4 siswa yang masih memiliki *Self-Efficacy* kurang baik.

“*Self-Efficacy* siswa disekolah ini cukup baik hanya saja beberapa siswa yang mengalami masalah seperti takut memberikan pendapat/ pertanyaan saat dalam pembelajaran”.

“siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan masih ada, dan masih takut untuk menyampaikan apa yang diketahuinya”.

Sedangkan menurut informasi dari Ibu Dian Hartanti S.Psi pada tanggal 12 Februari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling, bahwa terdapat 4 (empat) siswa yang belum memiliki *Self-Efficacy* dalam belajar, sesuai dengan data siswa yang bermaslah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Februari 2018 kepada siswa yang *Self-Efficacy* nya asih rendah, (S) menyatakan bahwa dirinya masih malu dan takut salah lalu dibully teman, (J) menyatakan bahwa dirinya tidak berani memberikan pertanyaan, (T) menyatakan bahwa dirinya takut salah bicara didepan kelas apabila gurunya memberikan pertanyaan, (EM) menyatakan bahwa dirinya gugup dan gemetar untuk memberikan pendapat didepan kelas.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak berani memberikan pendapatnya dan masih takut untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan *Self-Efficacy* siswa, hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Ibu Dian Hartanti S.Psi selaku guru bimbingan dan konseling “Ada beberpaa hal yang membuat siswa memiliki *Self-Efficacy* rendah yaitu dikarenakan kurnagnya pemahaman terhadap pembelajaran, tidak berani menjawab pertanyaan, adanya siswa yang masih gugup ketika sedang ditanya”.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar bekerjasama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerjasama antar guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orangtua siswa di SMA Harapan Mekar terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Adapun dalam penelitian ini yang dilakukan adalah layanan konseling individual dengan materi tentang “*Self-Efficacy*” memberikan hasil, bahwa siswa menerima dan paham tentang pentingnya *Self-Efficacy* dalam pembelajaran. Berdasarkan data – data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individual sangat efektif untuk menerapkan *Self-Efficacy* kepada siswa agar berani dalam memberikan pendapat atau bertanya jawab dan memahami pelajaran.

Dengan demikian, peneliti dengan berdasarkan hasil layanan konseling individual, observasi dan wawancara, menemukan dan mengetahui adanya perubahan – perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan konseling individual sesuai dengan indikator siswa, yaitu:

- a. Strength (keyakinan) merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat

terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam usaha untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi. Penulis menanyakan tentang *Self-Efficacy* dengan indikator strength (keyakinan). Dari pernyataan responden dan observasi dapat disimpulkan bahwa, siswa memiliki keyakinan yang tinggi dan mampu memberikan pertanyaan dan pendapat didalam pembelajaran.

- b. Vicarious experience (pengalaman orang lain). Merupakan cara meningkatkan *Self-Efficacy* dari pengalaman keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh orang lain. Ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang/ tugas melalui usaha yang tekun, individu juga akan merasa yakin bahwa dirinya juga dapat berhasil dalam bidang tersebut dengan usaha yang sama. Sebaliknya *Self-Efficacy* dapat turun ketika orang yang diamati gagal walaupun telah berusaha dengan keras. Individu juga akan ragu untuk berhasil dalam bidang tersebut.
- c. Verbal persuasion digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Orang yang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan secara verbal maka mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut. Dari pernyataan – pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam meningkatkan *Self-Efficacy* siswa, para guru akan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk proses lebih lanjut.

3. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar

a. Hasil Observasi

Konseling individual adalah suatu proses bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik (klien) melalui tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Adalah layanan bantuan bagi siswa yang secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensi secara optimal.

Kemampuan meningkatkan *Self-Efficacy* siswa sangat perlu dimiliki oleh siswa. Namun kenyataannya telah didapati beberapa siswa yang kurang memiliki *Self-Efficacy* di SMA Harapan Mekar. Menghadapi hal tersebut guru bimbingan dan konseling memberikan konseling individual yang dilakukan terhadap siswa di SMA Harapan Mekar, meskipun hasilnya tidak optimal karena keterbatasan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Dian Hartanti S.Psi pada tanggal 12 Februari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya melalui layanan konseling individual di SMA Harapan

Mekar, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa “Layanan Konseling Individual di SMA Harapan Mekar sudah dilaksanakan namun belum optimal”.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dian Hartanti S.Psi mengenai penerapan konseling individual dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual disekolah tersebut dengan cara mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah. Konselor membuka layanan informasi sesuai dengan permasalahannya. Selanjutnya konselor mengajak siswa untuk bercerita mengenai permasalahannya. Selanjutnya konselor membahas permasalahan dengan cara menyampaikan informasi dalam hal pribadi.

Hasil wawancara dengan Ibu Dian Hartanti S.Psi pada tanggal 12 Februari 2018 selaku konselor terdapat 4 orang siswa yang kurang memiliki *Self-Efficacy*. Ada beberapa hal yang turut mempengaruhi siswa yang kurang memiliki *Self-Efficacy* tersebut yaitu dikarenakan tidak berani untuk memberikan pendapat, tidak suka berdiskusi dengan teman, kurangnya rasa empati dan pemahaman diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan layanan informasi yang dilakukan Ibu Dian Hartanti S.Psi kepada J, S, T, EM, dan sebagai langkah awal konselor mengidentifikasi masalah *Self-Efficacy* yang memang akan menggangukannya dalam pembelajaran.

Berikut penerapan konseling individual terdapat *Self-Efficacy* siswa SMA Harapan Mekar yang dilakukan peneliti. Dalam meningkatkan *Self-Efficacy* siswa, peneliti menggunakan konseling individual. Selama proses konseling individual dilaksanakan siswa begitu antusias untuk mengikuti konseling individual, siswa

berpartisipasi dengan baik mengenai materi tentang ”*Self-Efficacy*” yang disampaikan oleh peneliti, partisipasi tersebut ditunjukkan oleh siswa dengan merespon dengan baik apa yang telah disampaikan oleh peneliti tentang pentingnya memiliki *Self-Efficacy*. Siswa saling mengeluarkan pendapat atau ide-ide dengan tema tentang “*Self-Efficacy*”. Selama proses konseling individual peneliti terus menjalin komunikasi yang baik, peneliti selalu mencari perhatian kepada siswa, agar penerapan layanan konseling individual melalui layanan informasi dapat memecahkan masalah siswa yang berkenaan dengan *Self-Efficacy* dan dapat memecahkan masalah siswa yang berkenaan dengan *Self-Efficacy* dan dapat efektif untuk meningkatkan *Self-Efficacy* siswa SMA Harapan Mekar.

Berdasarkan hasil analisa peneliti ini diperoleh hasil bahwa penerapan layanan konseling individual dapat meningkatkan *Self-Efficacy* siswa kelas X SMA Harpaan Mekar. Untuk itu penting bagi siswa untuk lebih terbuka dalam bersosialisasi, memahami diri dan lingkungannya serta menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap pembelajaran. Konselor juga melatih paras siswa untuk bisa meningkatkan *Self-Efficacy* nya.

D. Keterbatasa Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala – kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan konseling individual pada SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik dan siswa dapat merasakan dampak positif dari layanan konseling individual, yang mana siswa mulai berani memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau teman sekelas.
2. Penerapan layanan konseling individu melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat berempati pada siswa – siswa lainnya, maka dapat meningkatkan *Self-Efficacy* pada siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan adanya penerpaan layanan konseling individual untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan konseling eklektik pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Dengan diterapkannya konseling individual kepada siswa diketahui bahwa siswa mampu meningkatkan *Self-Efficacy* dalam dirinya, untuk berani memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dikelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru – guru khususnya kepala sekolah lebih memperhatikan kembali program bimbingan dan konseling disekolah agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan lebih optimal.
2. Guru bimbingan dan konseling disarankan agar mampu mengarsipkan seluruh data yang berkaitan dengan proses pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa baik bermasalah maupun tidak bermasalah.
3. Diharapkan guru bimbingan dan konseling agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling, dengan memberikan layanan konseling individual sebagai salah satu alternatif layanan terutama yang berkaitan dengan masalah pribadi siswa. Disamping itu guru bimbingan dan konseling dapat melanjutkan dengan memberikan bimbingan klasikal yang berkaitan dengan masalah pribadi.
4. Bagi siswa diharapkan sudah memahami pentingnya bimbingan dan konseling disekolah yaitu sebagai sarana yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, agar siswa mampu menjadi manusia yang bertaqwa, mencapai kemandirian, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepriadian*. Malang: UMN Press
- Andiny, Laura. 2008. *Perbedaan Self-Efficacy*. Jakarta: FPSI UI
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Feist. *Theories of Personal Edisi keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron dan Rinaswita. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Grup
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Hibana Rahman S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Prayitno dan Amti Emran. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- _____ 2005. *Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sofyan, Willis S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajagravindo Persada
- https://www.google.co.id/ur?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/6/11410061_Bab_2.pdf&ved=2ahUKEwiWhamEk_jYAhVENo8KHYYVACZwQFjAAegQIExAB&usg=AOvVaw1_yUst@ibbHu_evwXCMpj (diunduh pada tanggal 14 Desember 2017)
- www.kajianpustaka.com/2016/02/self-efficacy-dan-cara-menumbuhkannya.html (Diunduh pada tanggal 14 Desember 2017)

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Arekhania Febricirama Putri, dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1994 di RSAL (Rumah Sakit Angkatan Laut) Spanjang, Surabaya – Jawa Timur. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari Ayahanda **ARLIK** dan Ibunda **Eka Widiyarti**.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1998 menyelesaikan Taman Kanak – Kanak (TK) di TK Kurnia 3
2. Tahun 2005 menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 060948 Medan
3. Tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Medan.
4. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA SWASTA HANG TUAH Belawan.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti MASTA (Masa ta'aruf) PK IMM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014.
2. Mengikuti kegiatan NPMB (Masa Penyambutan Mahasiswa Baru) BEM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT INDIVIDUAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA HARAPAN MEKAR MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2017/ 2018
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa yang bermasalah
- D. Pelaksana : Arekhanian Febricirama Putri
- E. Pihak Terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Februari 2018
- B. Jam Pembelajaran/ Pelayanan : 1x 60 menit (2x pertemuan)
- C. Volume Waktu (JP) : Disesuaikan
- D. Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang BK

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/ Subtema : 1. Tema : *Self-Efficacy*
2. Subtema : Masalah Pribadi
- B. Sumber Materi : -

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Siswa paham dengan masalah apa yang dialami oleh dirinya.
2. Siswa tahu cara menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

B. Penanganan KES-T :

1. Untuk mencegah *Self-Efficacy* siswa berpengaruh dalam belajarnya.
2. Untuk mencegah siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A. Jenis Layanan : Konseling Individual

B. Kegiatan Pendukung : Himpunan Data

VI. SARANA

A. Media : -

B. Perlengkapan : Buku Catatan BK

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ PELAYANAN

Diperolehnya hal – hal baru tentang lingkungan sekolah dan fasilitas dan sarana prasarana disekolah baru siswa tersebut.

A. KES

1. Acuan (A) : yaitu tentang pentingnya mengenal tentang masalah yang dihadapi.
2. Kompetensi (K) : yaitu apa yang perlu di kenali tentang masalah yang di hadapi.
3. Usaha (U) : yaitu usaha apa peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalahnya.
4. Rasa (R) : yaitu bagaimana perasaan peserta didik setelah mengetahui tentang cara menyelesaikan masalahnya.
5. Sungguh – Sungguh (S) : yaitu sungguh – sungguh peserta didik untuk mengenal cara menyelesaikan masalah yang dia hadapi.

B. KES-T

1. Tidak dapat mengenali asal masalah yang dihadapi.
2. Tidak dapat menyelesaikan masalah pribadinya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur dan Tabah:

Memohon Ridho Allah SWT untuk mencapai apa yang diinginkan data pelayanan ini dan dapat memanfaatkannya secara optimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (waktu 30 menit)

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a (harus terlihat).

2. Menjalin hubungan dengan siswa.
3. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan.
4. Menjelaskan tentang *Self-Efficacy*

B. LANGKAH – LANGKAH PENJAJAKAN (waktu 15 menit)

1. Menanyakan kepada peserta didik sudah tahu dan paham tentang konseling individual.
2. Apa yang siswa pahami tentang masalahnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN (waktu 15 menit)

1. Melakukan Himpunan Data
2. Apa yang didapat oleh peserta didik dari pelayanan BK yang sedang dilaksanakan.
3. Apa tindakan peserta didik setelah mendapatkan konseling individual.

D. LANGKAH PEMBINAAN (waktu 30 menit)

Tahap I : Eksplorasi Masalah : keterampilan dasar merespon yang meliputi keterampilan merespon isi, keterampilan merespon perasaan, dan keterampilan merespon arti, serta keterampilan menciptakan kondisi inti konseling. Yang mendukung keterampilan merespon, misalnya, dorongan minimal, merefleksi, memparafrase, dan lain-lain.

Tahap II : Mempersonalisasi : Mempersonalisasi arti pelaksanaan konseling, masalah yang dialami konseli, tujuan yang dilakukan konselor

dan konseli, dan mempersonalisasikan perasaan dari arti, masalah dan tujuan diatas.

Tahap III : Mengembangkan Inisiatif : Dapat memabntu konseli dalam mengembangkan inisiatif apa saja yang dapat dilakukannya demi terentaskannya masalah yang dialaminya.

Tahap IV : Mengakhiri Konseling : Dalam tahap terakhir ini konselor dapat menilai hasil proses konseling dan menarik kesimpulan dari pembahasan konseli. Dan konselor mengetahui cara menutup dalam berkonseling.

E. LANGKAH – LANGKAH TINDAK LANJUT (waktu 5 menit)

1. Penilaian hasil (BMB3)
 - a. Berpikir : siswa mulai bisa berpikir terhadap masalah yang dialaminya.
 - b. Merasa : siswa merasa dapat menyelesaikan masalahnya.
 - c. Bersikap : siswa dapat bersikap antusias dengan menyelesaikan masalahnya.
 - d. Berbuat : siswa merasa merubah sikap gugup dan ragu – ragunya menjadi lebih berani mengatasi rasa gugup dan ragu – ragunya.

2. Penilaian proses

Melalui pengamatan oleh guru BK dilakukan penilaian proses pemberian layanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan.

Medan, Februari 2018

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dian Hartanti S.Psi

Arekhania Febricirama Putri

Disetujui Oleh

Kepala SMA Harapan Mekar Medan

A. Muin Tarigan S.Pd

Lampiran III

Hasil Lembar Observasi

Tanggal Observasi : 12 Februari 2018

Tempat : SMA Harapan Mekar Medan

Waktu : 08.00 WIB

Subjek :Siswa/i SMA Harapan Mekar Medan

No.	Kejadian	Analisa
1.	Masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan Konseling Individual	Masalah yang sering dialami siswa adalah siswa yang malu, tidak mau terbuka dalam menceritakan semua masalah yang dihadapinya.
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan layanan Konseling Individual	Siswa masih aktif dalam melakukan konseling individual meskipun belum semua siswa yang aktif dikarenakan masih ada siswa yang malu untuk menceritakan masalah pribadinya yang dihadapinya.
3.	Materi layanan dalam konseling individual dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i>	Materi yang diberikan adalah meningkatkan rasa percaya diri dimana isi dari materi ini meliputi rasa percaya diri, jenis percaya diri, dan manfaat sosialisasi.
4.	Tempat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling	Kegiatan layanan konseling individual ini dilakukan oleh konselor bisa dimana saja, tempat yang sekiranya nyaman dan tertutup tidak akan didengar oleh orang lain dan akan lebih baik di lakukan di bilik konseling .

Lampiran IV

Hasil Wawancara dengan Guru BK

Nara Sumber : Dian Hartanti S.Psi

Hari/ Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan
Mekar Medan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar?	Sampai saat ini lancar, dan sudah saya usahakan seoptimal mungkin.
2.	Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> siswa?	Tahapan yang saya lakukan itu memanggil siswa yang bermasalah dan mengarahkan siswa tersebut dan mulai memperhatikan apakah cara yang saya lakukan cukup efektif.
3.	Apakah dalam pemberian layanan konseling individu menggunakan metode khusus?	Tidak ada metode khusus, saya melakukan konseling individu dengan tatap muka atau berbicara empat mata dengan siswa yang bersangkutan.
4.	Bagaimana perilaku siswa	Prilakunya baik dan jarang absen

	yang memiliki masalah <i>Self-Efficacy</i> di sekolah?	
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses konseling?	Pihak sekolah mendukung penuh kegiatan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling. Dan yang menjadi penghambat dalam proses konseling waktu yang berbenturan dengan jam mata pelajaran.
6.	Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> siswa?	Biasanya saya melakukan layanan konseling individual di jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Cara ini saya lakukan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa.
7.	Adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?	Selalu kami berkoordinasi yang baik dengan wali kelas, dan guru lainnya tentang permasalahan yang terjadi dengan siswa.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Nara Sumber : Hadinata Syahputra S.Pd

Hari/ Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMA Harapan Mekar Medan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana keadaan siswa yang <i>Self-Efficacy</i> nya rendah di dalam kelas?	Keadaannya baik.
2.	Apa saja permasalahan yang sering Bapak temui?	Siswa cabut, absensi, dan tidak kondusif dikelas.
3.	Bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran yang Bapak ajarkan?	Memperhatikan apa yang saya sampaikan di depan kelas.
4.	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?	Lumayan bagus dan tidak ada yang terlalu tertinggal.
5.	Bagaimana perilaku siswa di dalam kelas dan di lingkungan sekolah?	Mereka aktif, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
6.	Apakah Bapak pernah melakukan layanan Bimbingan dan Konseling dengan guru Bimbingan dan Konseling? Jika ada jelaskan?	Tidak pernah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Eka Maulany

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Pernah, karena saya sakit Buk.
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Pernah, perihal absensi saya buk, karena ketika saya sakit saya tidak memberuikan surat sakit dokter.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat dalam menyelesaikan masalah siswa.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Menyesal Buk, tidak enak hati dan merasa bersalah.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Sendiri, karena kalau sendiri lebih cepat selesai mengerjakannya dibandingkan dengan berkelompok.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Tidak sulit Bu, karena keadaan dalam belajar yang usananya tenang, diam dan nyaman.

7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Iya, tetapi terkadang juga mengerjakan sendiri apabila mengerti atau paham dengan tugas yang diberikan.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Saya merasa gugup, gemetar dan grogi Bu.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Saya tidak berani bertanya/ menjawab karena tidak memiliki keberanian apabila bertanya ataupun menjawab dengan orang yang lebih tua seperti guru sebab saya gugub dan takut salah.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Mau meningkatkan nya namun setiap akan ingin mencoba tidak bisa dan tetap kembali lagi rasa malu dan takut.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Saodah

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Pernah, karena sakit.
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Pernah Bu, karena absen sakit tetapi tidak memberi tahu pihak kelas/sekolah.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat buk.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Menyesal, merasa bersalah, tidak enak hati.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Kelompok, karena bisa berkumpul dengan teman, tidak hanya mengerjakan tugas, tapi terkadang kami membahas masalah lain juga.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Iya, karena ruangan kelas yang berisik dan saya cukup merasa kurang nyaman.
7.	Apakah Ananda mengerjakan	Iya, karena saya merasa kurang

	tugas dibantu dengan orang lain?	mampu mengerjakan tugas saya sendiri.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Groggi, malu dan takut salah Bu.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Karena grogi dan rasa percaya diri saya yang kurang.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Mau Bu.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Juriah

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah	Tidak pernah.

	mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Tidak pernah.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat buk.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Perasaan tidak senang dan selalu canggung karna pekerjaan yang belum selesai.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Sendiri, karena jika berkelompok sulit untuk kerjasama dalam mengerjakan tugas.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Ya Bu, karena teman – teman sangat ribut sehingga mengganggu konsentrasi saya dalam belajar.
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Tidak, karena mengerjakan tugas sendiri akan lebih baik.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani	Karena grogi dan tidak berani untuk mengungkapkannya didepan orang banyak.

	mengemukakan pendapat di kelas?	
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Karena saya merasa sulit dan berat untuk bertanya dan menjawab sebab saya grogi walaupun saya tahu jawabannya.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Ya mau, karena jika tidak berani untuk bertanya saya akan tetap terus berusaha untuk bertanya dan menjawab agar saya bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Tiara

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Tidak pernah.

2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Tidak pernah.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat buk.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Merasa bersalah terhadap pekerjaan karena tidak dilaksanakan.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Sendiri, karena bisa lebih fokus.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Sulit Bu, karena suasana kelas yang cukup berisik membuat saya susah berkonsentrasi.
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Dibantu oleh kakak dirumah Bu.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Rasa takut salah bicara.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih	Karena saya takut salah bicara dan

	mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	diketawain sama teman sekelas.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Mau Bu, karena itu bisa membantu saya untuk menjadi lebih baik dari sekarang.

Lampiran IV

Hasil Wawancara dengan Guru BK

Nara Sumber : Dian Hartanti S.Psi

Hari/ Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan
Mekar Medan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar?	Sampai saat ini lancar, dan sudah saya usahakan seoptimal mungkin.
2.	Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> siswa?	Tahapan yang saya lakukan itu memanggil siswa yang bermasalah dan mengarahkan siswa tersebut dan mulai memperhatikan apakah cara yang saya lakukan cukup efektif.
3.	Apakah dalam pemberian layanan konseling individu menggunakan metode khusus?	Tidak ada metode khusus, saya melakukan konseling individu dengan tatap muka atau berbicara empat mata dengan siswa yang bersangkutan.
4.	Bagaimana perilaku siswa	Prilakunya baik dan jarang absen

	yang memiliki masalah <i>Self-Efficacy</i> di sekolah?	
5.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses konseling?	Pihak sekolah mendukung penuh kegiatan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling. Dan yang menjadi penghambat dalam proses konseling waktu yang berbenturan dengan jam mata pelajaran.
6.	Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> siswa?	Biasanya saya melakukan layanan konseling individual di jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Cara ini saya lakukan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa.
7.	Adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut?	Selalu kami berkoordinasi yang baik dengan wali kelas, dan guru lainnya tentang permasalahan yang terjadi dengan siswa.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Nara Sumber : Hadinata Syahputra S.Pd

Hari/ Tanggal Wawancara : 12 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMA Harapan Mekar Medan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana keadaan siswa yang <i>Self-Efficacy</i> nya rendah di dalam kelas?	Keadaannya baik.
2.	Apa saja permasalahan yang sering Bapak temui?	Siswa cabut, absensi, dan tidak kondusif dikelas.
3.	Bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran yang Bapak ajarkan?	Memperhatikan apa yang saya sampaikan di depan kelas.
4.	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?	Lumayan bagus dan tidak ada yang terlalu tertinggal.
5.	Bagaimana perilaku siswa di dalam kelas dan di lingkungan sekolah?	Mereka aktif, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
6.	Apakah Bapak pernah melakukan layanan Bimbingan dan Konseling dengan guru Bimbingan dan Konseling? Jika ada jelaskan?	Tidak pernah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Eka Maulany

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Pernah, karena saya sakit Buk.
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Pernah, perihal absensi saya buk, karena ketika saya sakit saya tidak memberuikan surat sakit dokter.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat dalam menyelesaikan masalah siswa.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Menyesal Buk, tidak enak hati dan merasa bersalah.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Sendiri, karena kalau sendiri lebih cepat selesai mengerjakannya dibandingkan dengan

		berkelompok.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Tidak sulit Bu, karena keadaan dalam belajar yang usasananya tenang, diam dan nyaman.
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Iya, tetapi terkadang juga mengerjakan sendiri apabila mengerti atau paham dengan tugas yang diberikan.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Saya merasa gugup, gemetar dan grogi Bu.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Saya tidak berani bertanya/ menjawab karena tidak memiliki keberanian apabila bertanya ataupun menjawab dengan orang yang lebih tua seperti guru sebab saya gugub dan takut salah.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Mau meningkatkan nya namun setiap akan ingin mencoba tidak bisa dan tetap kembali lagi rasa malu dan takut.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Saodah

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Pernah, karena sakit.
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Pernah Bu, karena absen sakit tetapi tidak memberi tahu pihak kelas/sekolah.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat buk.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Menyesal, merasa bersalah, tidak enak hati.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Kelompok, karena bisa berkumpul dengan teman, tidak hanya mengerjakan tugas, tapi terkadang

		kami membahas masalah lain juga.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Iya, karena ruangan kelas yang berisik dan saya cukup merasa kurang nyaman.
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Iya, karena saya merasa kurang mampu mengerjakan tugas saya sendiri.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Groggi, malu dan takut salah Bu.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Karena grogi dan rasa percaya diri saya yang kurang.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Mau Bu.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Juriah

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Tidak pernah.
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Tidak pernah.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat buk.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Perasaan tidak senang dan selalu canggung karna pekerjaan yang belum selesai.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Sendiri, karena jika berkelompok sulit untuk kerjasama dalam mengerjakan tugas.
6.	Apakah Ananda sulit	Ya Bu, karena teman – teman sangat

	berkonsentrasi saat belajar?	ribut sehingga mengganggu konsentrasi saya dalam belajar.
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Tidak, karena mengerjakan tugas sendiri akan lebih baik.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Karena grogi dan tidak berani untuk mengungkapkannya didepan orang banyak.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Karena saya merasa sulit dan berat untuk bertanya dan menjawab sebab saya grogi walaupun saya tahu jawabannya.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Ya mau, karena jika tidak berani untuk bertanya saya akan tetap terus berusaha untuk bertanya dan menjawab agar saya bisa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas

Nama Siswa : Tiara

Waktu Wawancara : 15 Februari 2018

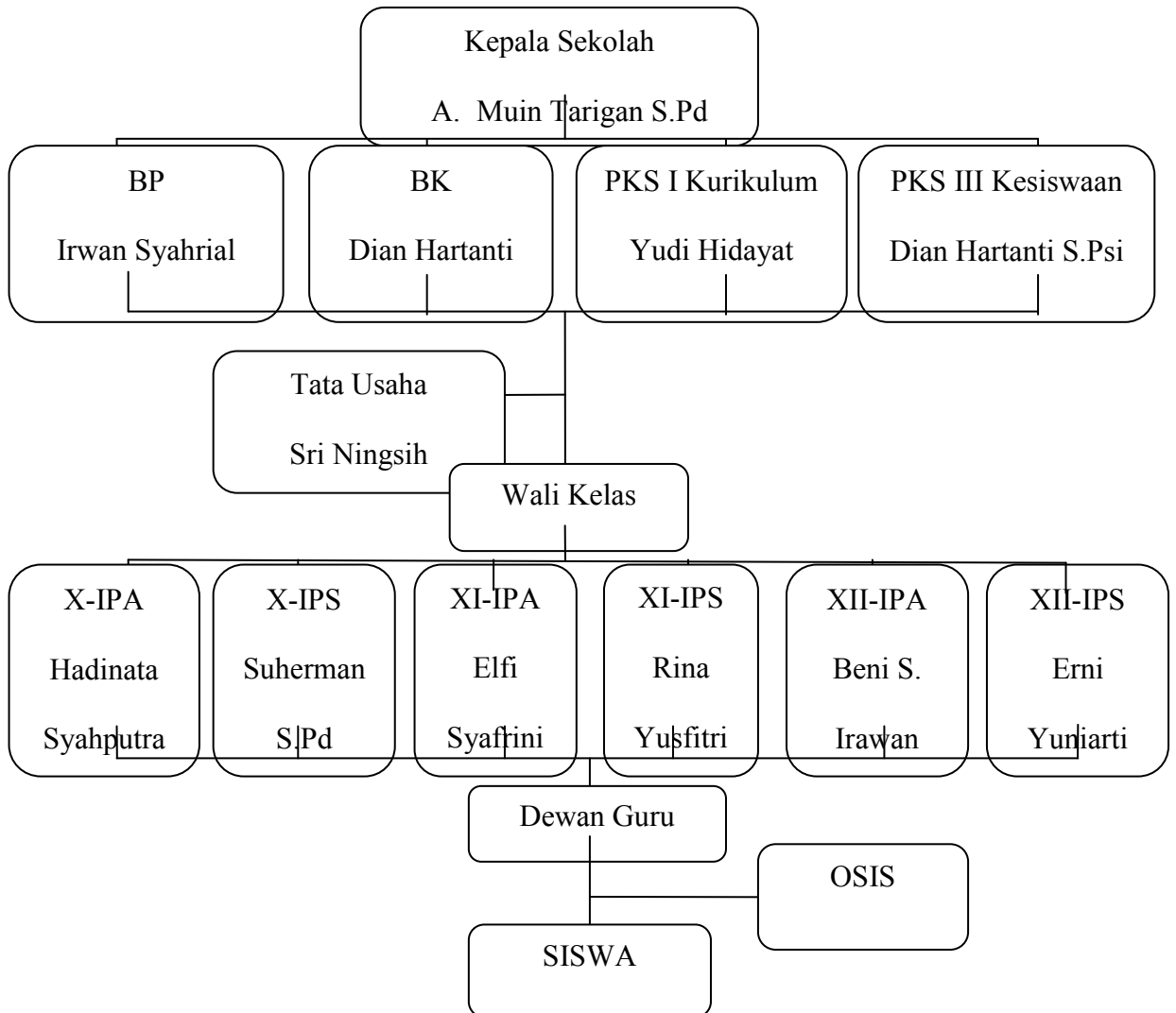
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar
Medan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?	Tidak pernah.
2.	Pernahkah Ananda mengikuti layanan konseling individu?	Tidak pernah.
3.	Bagaimana penanganan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?	Cepat buk.
4.	Perasaan apa yang Ananda rasakan saat ananda tidak bertanggungjawab dengan pekerjaan yang harus ananda lakukan saat ini?	Merasa bersalah terhadap pekerjaan karena tidak dilaksanakan.
5.	Lebih memilih mengerjakan tugas sendiri atau kelompok?	Sendiri, karena bisa lebih fokus.
6.	Apakah Ananda sulit berkonsentrasi saat belajar?	Sulit Bu, karena suasana kelas yang cukup berisik membuat saya susah

		berkonsentrasi.
7.	Apakah Ananda mengerjakan tugas dibantu dengan orang lain?	Dibantu oleh kakak dirumah Bu.
8.	Sebutkan faktor apa yang mempengaruhi Ananda yang membuat ananda tidak berani mengemukakan pendapat di kelas?	Rasa takut salah bicara.
9.	Bisakah Ananda jelaskan lebih mendalam mengapa Ananda tidak berani bertanya atau menjawab?	Karena saya takut salah bicara dan diketawain sama teman sekelas.
10.	Apakah Ananda mau meningkatkan keyakinan Ananda untuk berani bertanya atau menjawab?	Mau Bu, karena itu bisa membantu saya untuk menjadi lebih baik dari sekarang.

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI SMA HARAPAN MEKAR T.P 2017/2018





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arekhania Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK= 3,53

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Elektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Penerapan Team Building Model untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerja Dalam Tim di Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dalam Meminimalisir Konflik Antar Pribadi Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Oktober 2017
Hormat Pemohon,

Arekhania Febricirama Putri

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Arekhanila Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Mengemukakan
Pendapat dengan Menggunakan Konseling Elektik pada Siswa Kelas X SMA
Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khair Tati Purnama Nst M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2017

Hormat Pemohon,

Arekhanila Febricirama Putri

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 **Form : K3**

Nomor : 4860/II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Arekhania Febricirama Putri**
N P M : 1402080017
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Elektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

Pembimbing : **Dra.Khair Tati Purnama Nst,M.Psi.**

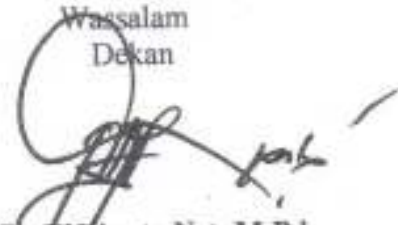
*Jheer 20/10 2017
Ace*

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **28 Oktober 2018**

Medan, 07 Syafar 1438 H
28 Oktober 2017 M

Wassalam
Dekan


Dr. Elfrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketun Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Arekhanian Febri Rama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Arekhanian Febri Rama Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arekhanian Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 23 Januari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Januari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arekhania Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pada hari Selasa, 23 Januari 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummsu.ac.id> E-mail: fkip@ummsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 23 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Arekhanian Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	Cover diperbaiki
Bab I	- Banyak terdapat kesalahan pengertian - Identifikasi tidak jelas masalah yang muncul - Identifikasi berbeda dengan latar belakang masalah
Bab II	- Perbaiki teori yang menggunakan kata "dalam" - Sesuaikan judul dengan isi pembahasan teori dalam proposal - Masih terdapat pengutipan buku dari ahli asing
Bab III	- Subjek hendaknya dimunculkan seluruh jumlah kelas X - Variabel diperjelas - Instrumen observasi dilengkapi dengan indikator
Lainnya	- Daftar pustaka diperbaiki - Perbaiki dalam pengutipan teori
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Dra. Zaharuddin Nur, MM



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Arekhania Febrieirama Putri
N.P.M : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Elektuk pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekiari Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
7-12-2017	Perbaiki Bab I dan Bab II	
14-12-2017	Perbaiki Bab III	
20-12-2017	Perbaiki titik koma dan kata-kata yang kurang tepat	
28-12-2017	Perbaiki kata-kata yang kurang tepat dan tabel penelitian	
29-12-2017	ACC SEMINAR PROPOSAL	

Medan, 29 Desember 2017

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arekhanian Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam Mengemukakan
Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X
SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* dalam
Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa
Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Januari 2018
Hormat Pemohon



Arekhanian Febricirama Putri

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd


Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Ummat, Cerdas & Terpercaya
Kita menjawab sumpah ini agar dibutuhkan
semor dan lagaknya

Nomor : 612/IL.3-AU/UMSU-02/F/2018
Lamp : —
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Jum. Awal 1439 H
24 Januari 2018 M

Kepada : Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Harapan Mekar Medan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam menyusun skripsi maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi/data kepada mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Arekhanian Febricirama Putri
N P M : 1402080017
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Self-Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dr. Elfrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

**** Pertinggal****



Berdiri 2001

SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA "HARAPAN MEKAR"

NSS : 304076011250

NDS : 3007120165

NPSN : 10210871

AKREDITASI : "B"

Kantor : Jalan Marelan Raya No. 77 Telp (061) 42068197 Medan Marelan 20255

SURAT KETERANGAN

NO : L. 178 / YPHM /SMA-331/III/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **AREKHANIA FEBRICIRAMA PUTRI**
NPM : 1402080017
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JUDUL : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Self- Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

Adalah benar telah melaksanakan riset pada SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 02 Februari s/d 02 Maret 2018.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Maret 2018

Kepala Sekolah SMA
Harapan Mekar Medan.



A. M. YARIGAN S.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arekhanian Febricirama Putri
NPM : 1402080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Self Efficacy dalam Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Konseling Eklektik pada Kelas X SMA Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/03/2018	Perbaiki pengetikan	JL	
	Perbaiki bab II		
04/03/2018	Perbaiki Lampiran	JL	
06/03/2018	Perbaiki bab III	JL	
08/03/2018	Perbaiki bab IV, V	JL	
	- Cover		
	- Kata Pengantar		
	- Daftar isi		
08/3 2018	ACE SEMINAR HASIL/ SIDANG	JL	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi